

L

A

M

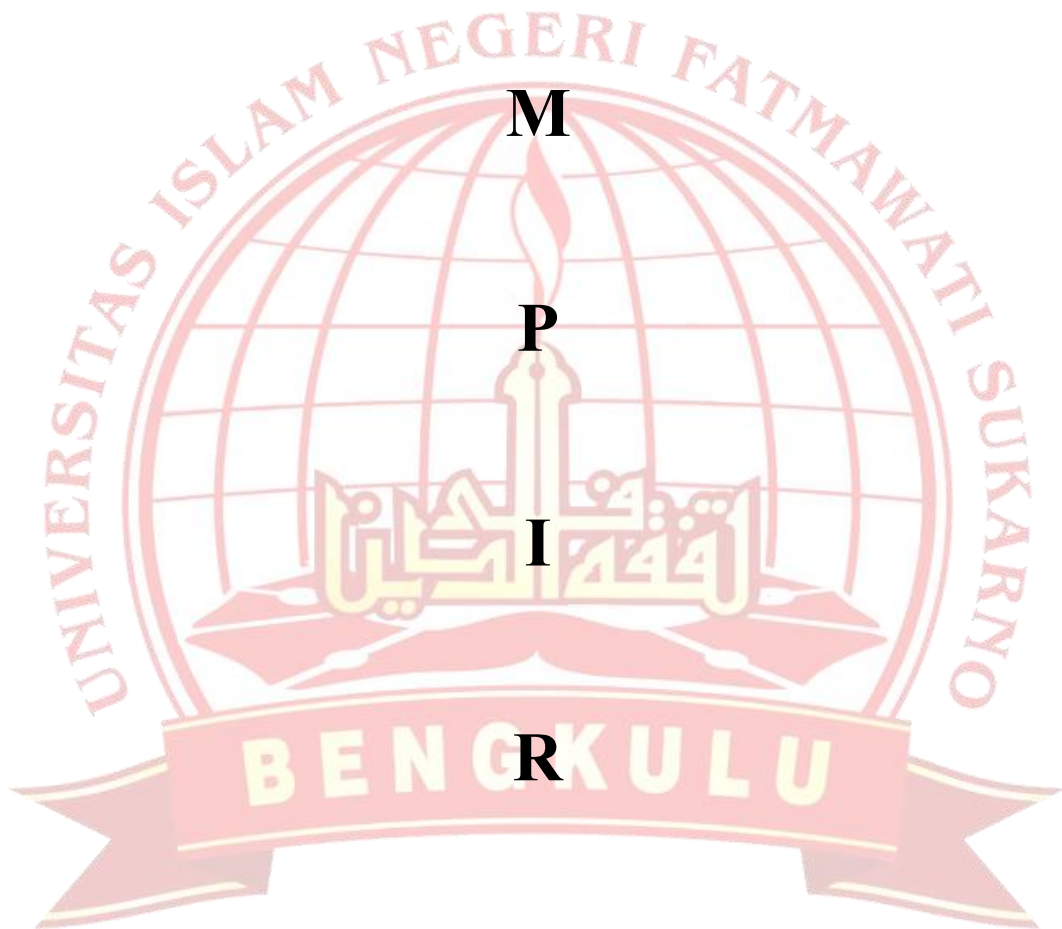
P

I

R

A

N



Lampiran 1 Pedoman Observasi

Judul Penelitian : Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Berejung Adat Pernikahan pada Masyarakat Suku Serawai di Kelurahan Sembayat, Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma

Nama Observer: Melzi Puspita Sari

Tanggal Observasi: Jumat 18 dan 25 Juli 2025 pukul 02.00 wib

Identitas Perejung:

1. Nama : Sahul Mirsa
Umur : 95 tahun
Alamat : Kelurahan Sembayat
Jabatan/Pekerjaan: Tokoh Adat

2. Nama : Mesdahayati
Umur : 63 tahun
Alamat : Kelurahan Sembayat
Jabatan/Pekerjaan: Warga

3. Nama : Irnawati
Umur : 55 tahun
Alamat : Kelurahan Sembayat
Jabatan/Pekerjaan: Pelantun rejang

4. Nama : Nuriana
Umur : 55 tahun
Alamat : Kelurahan Sembayat
Jabatan/Pekerjaan: Pelantun rejang

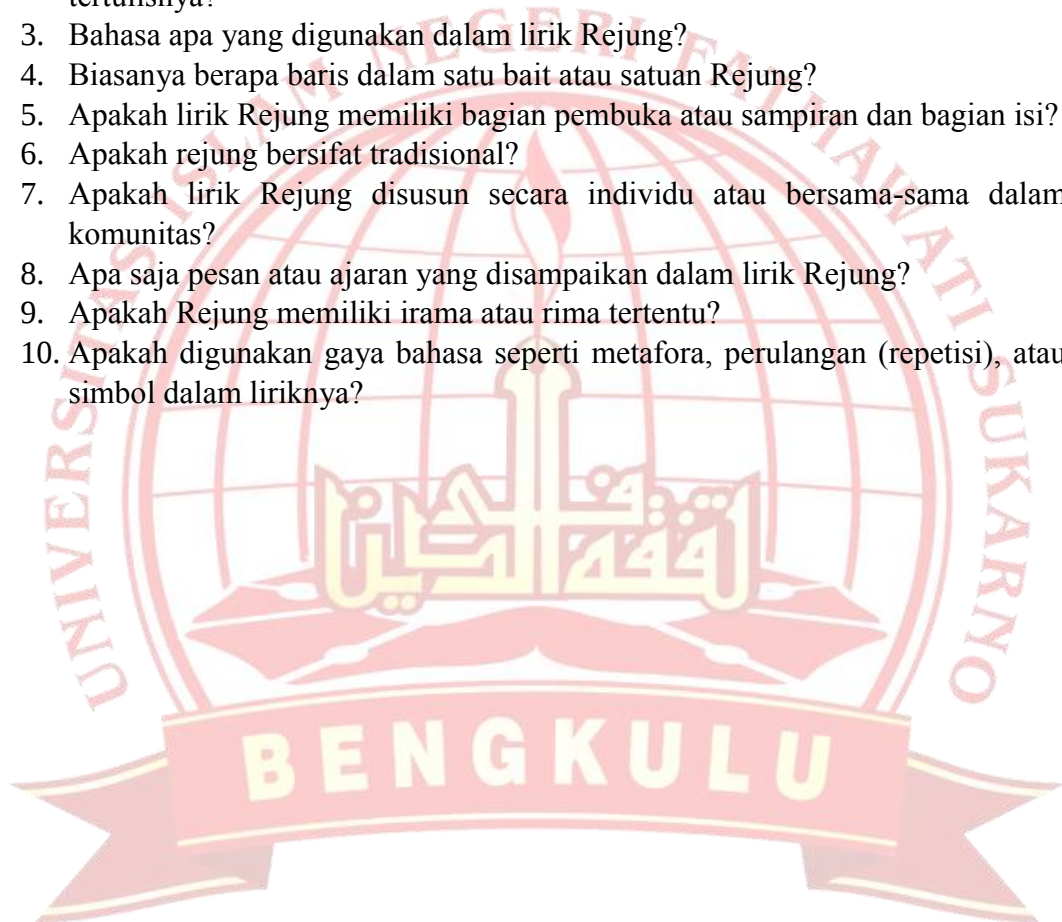
No	Aspek Observasi	Indikator Yang Diamati	Catatan Hasil Observasi
1.	Asertif	Lirik Berejung berisi pernyataan, penjelasan, atau penginformasian tentang keadaan tertentu.	Pada lirik <i>dusun tanjungan</i> baris ke 6 dan 7 " <i>Jeriah tanggungan la besak mansai, awak kesian dititih utang.</i> " Mengeluh terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.
2.	Direktif	Mengandung ajakan, permintaan, nasihat, atau perintah halus.	Pada lirik <i>Tapan Nyemerang</i> baris ke 6,7,8 dan 9 " <i>Piliah penuju kendak ati, mangko adak sesalan lagi.</i> " Menasihati agar memilih pasangan dengan hati-hati; juga bentuk komitmen.
3.	Ekspresif	Mengekspresikan perasaan seperti syukur, doa, harapan, atau duka.	Pada lirik " <i>Antak-antak Pinggan Ku Pecah</i> " baris ke 6, dan 7 " <i>Antak-antak kundang ku pisah, raso digunting di ujung ati.</i> " Mengungkapkan kesedihan mendalam akibat perpisahan.
4.	Komisif	Berisi janji, ikrar, atau komitmen.	Dalam lirik " <i>Kantor Baru</i> " baris ke 7 dan 8 " <i>Harap belum begani mati, harap belum begani leghit.</i> " Menunjukkan komitmen untuk tetap berharap dan bertahan.
5.	Deklaratif	Lirik dapat mengandung pernyataan simbolik yang menyatakan perubahan status sosial (lajang-menikah).	Pada lirik " <i>Andun Bejudi</i> " terdapat baris ke:9 " <i>Kundang endak betunak seaghi semalam.</i> " Menyatakan perubahan status sosial menjadi pengantin.

No	Aspek Observasi	Indikator Yang Diamati	Catatan Hasil Observasi
1.	Anonimitas	Tidak diketahui penciptanya, diwariskan turun-temurun.	Masyarakat tidak mengetahui siapa pencipta asli lirik ini, dianggap warisan leluhur.
2.	Media Penyampaian	Disampaikan secara lisan dalam upacara adat pernikahan.	Lirik ini dinyanyikan langsung oleh pelantun Berejung saat acara adat.
3.	Bahasa	Menggunakan bahasa daerah Serawai.	Menggunakan kosakata khas Serawai seperti <i>alap</i> , <i>tulah</i> , <i>ringkiah</i> .
4.	Struktur Lirik	Terdiri dari 12 baris dengan bagian sampiran dan isi.	Lirik terdiri dari 12 baris; baris awal berfungsi sebagai sampiran, sedangkan baris berikutnya isi.
5.	Bersifat tradisional	Bersifat tradisional dan diwariskan turun-temurun.	Lirik ini sudah lama digunakan dalam adat pernikahan dan terus dipertahankan.
6.	Kolektifitas	Milik bersama masyarakat.	Dinyanyikan oleh masyarakat dan dianggap milik budaya kolektif bukan milik individu.
7.	Nilai Budaya Lokal	Mengandung nilai moral, adat, dan kearifan lokal.	Nilai moral terlihat pada nasihat agar generasi memahami zaman dan menjaga adat.
8.	Unsur Estetika	Memiliki keindahan bahasa, irama, rima, dan gaya ungkap.	Lirik memiliki rima berulang di akhir baris dan irama khas ketika dilantunkan.

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui siapa pencipta lirik Rejung yang biasa dilantunkan dalam adat pernikahan?
2. Bagaimana cara Rejung biasanya disampaikan? Apakah ada bentuk tertulisnya?
3. Bahasa apa yang digunakan dalam lirik Rejung?
4. Biasanya berapa baris dalam satu bait atau satuan Rejung?
5. Apakah lirik Rejung memiliki bagian pembuka atau sampiran dan bagian isi?
6. Apakah rejung bersifat tradisional?
7. Apakah lirik Rejung disusun secara individu atau bersama-sama dalam komunitas?
8. Apa saja pesan atau ajaran yang disampaikan dalam lirik Rejung?
9. Apakah Rejung memiliki irama atau rima tertentu?
10. Apakah digunakan gaya bahasa seperti metafora, perulangan (repetisi), atau simbol dalam liriknya?



Lampiran 3: Daftar Responden

Daftar Responden

1. Nama: Sahul Misra
Umur: 95 Tahun
Jabatan/ Status: Tokoh Adat
2. Nama: Mesdahayati
Umur: 63 Tahun
Jabatan/ Status: Warga
3. Nama: Irnawati
Umur: 55 Tahun
Jabatan/status: Pelantun Rejung
4. Nama Narasumber: Nuriana
Umur: 55 Tahun
Jabatan/status: Pelantun Rejung



Lampiran 4: Data Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara 1

Identitas Narasumber

Nama : Sahul Misra

Umur : 95 Tahun

Jabatan/ Status : Tokoh Adat

1. Apakah Bapak mengetahui siapa pencipta lirik Rejung yang biasa dilantunkan dalam adat pernikahan?

Jawab: Kalau Pencipta lirik rejunnya bapak tidak tahu karena rejung tersebut dianggap sebagai warisan leluhur yang diturunkan secara turun-temurun.

2. Bagaimana cara Rejung biasanya disampaikan? Apakah ada bentuk tertulisnya?

Jawab: Rejung disampaikan secara lisan dan dinyanyikan atau dilantunkan, tidak ada bentuk tertulisnya.

3. Bahasa apa yang digunakan dalam lirik Rejung?

Jawab: Bahasa yang digunakan adalah bahasa Serawai

4. Biasanya berapa baris dalam satu bait atau satuan Rejung?

Jawab: Kalau untuk struktur liriknya dalam satu bait rejung terdiri dari empat baris sampai enam baris ada juga enam sampai dua belas baris didalamnya terdapat sampiran dan isi dan kalau untuk struktur lirik rejung pandan tinggi terdapat sepuluh baris

5. Apakah lirik Rejung memiliki bagian pembuka atau sampiran dan bagian isi?

Jawab: Ya, umumnya terdapat bagian sampiran (pembuka) dan isi. Sampiran sering berupa gambaran alam atau simbolik, sedangkan isi menyampaikan maksud sebenarnya.

6. Apakah rejang bersifat tradisional?

Jawab: Iya, rejang itu bersifat tradisional karena di wariskan dari generasi ke generasi.

7. Apakah lirik Rejang disusun secara individu atau bersama-sama dalam komunitas?

Jawab: Lirik disusun secara kolektif, menurut sepengetahuan Bapak tentang Rejang, rejang berkembang dalam komunitas dan diperhalus melalui praktik bersama bukan ciptaan individu

8. Apa saja pesan atau ajaran yang disampaikan dalam lirik Rejang?

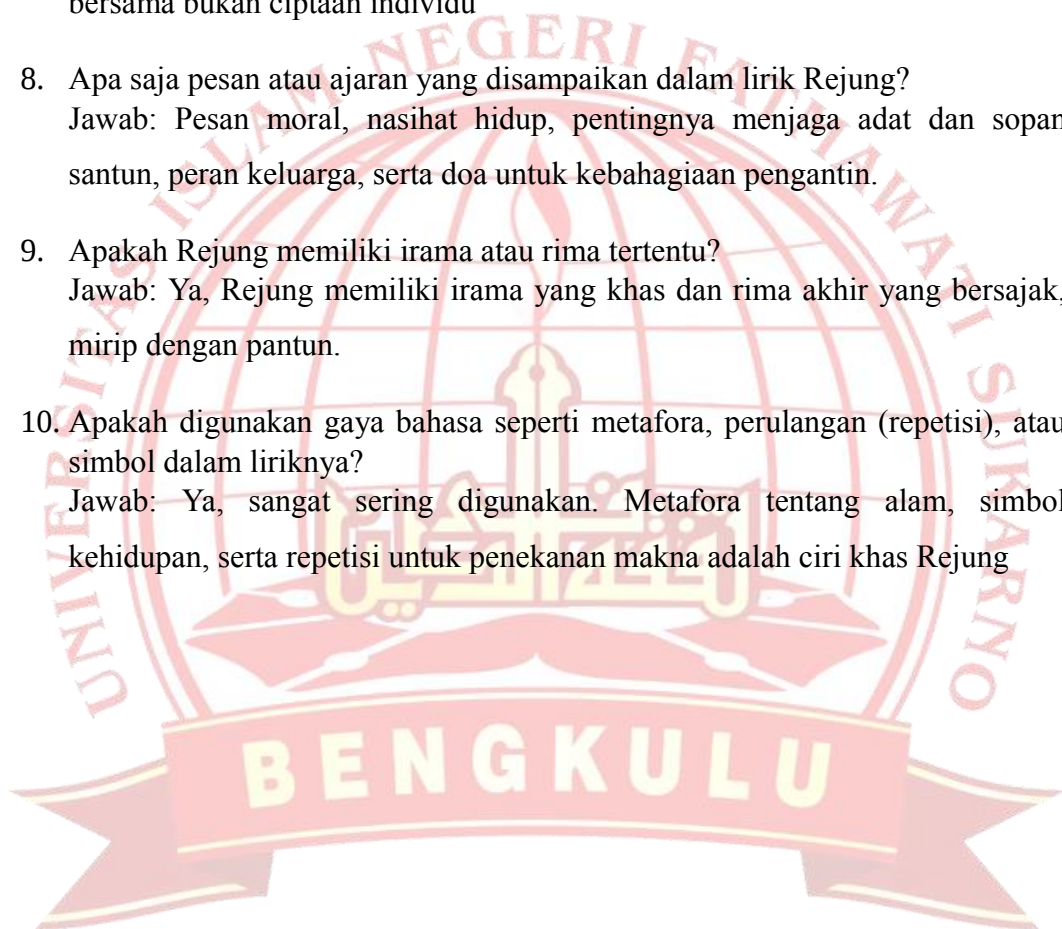
Jawab: Pesan moral, nasihat hidup, pentingnya menjaga adat dan sopan santun, peran keluarga, serta doa untuk kebahagiaan pengantin.

9. Apakah Rejang memiliki irama atau rima tertentu?

Jawab: Ya, Rejang memiliki irama yang khas dan rima akhir yang bersajak, mirip dengan pantun.

10. Apakah digunakan gaya bahasa seperti metafora, perulangan (repetisi), atau simbol dalam liriknya?

Jawab: Ya, sangat sering digunakan. Metafora tentang alam, simbol kehidupan, serta repetisi untuk penekanan makna adalah ciri khas Rejang



Transkrip Hasil Wawancara 2

Identitas Narasumber

Nama : Mesdahayati

Umur : 63 Tahun

Jabatan/ Status : Warga

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui siapa pencipta lirik Rejung yang biasa dilantunkan dalam adat pernikahan?

Jawab: "Ibu juga tidak mengetahuinya siapa pencipta lirik rejung".

2. Bagaimana cara Rejung biasanya disampaikan? Apakah ada bentuk tertulisnya?

Jawab: "Kalau rejung itu di sampaikan secara lisan, sepengetahuan ibu tidak ada bentuk tertulisnya"

3. Bahasa apa yang digunakan dalam lirik Rejung?

Jawab: Bahasa yang digunakan dalam lirik rejung menggunakan Bahasa serawai".

4. Biasanya berapa baris dalam satu bait atau satuan Rejung?

Jawab: "Kalau untuk struktur lirik rejung tapan nyemerang ini itu terdapat sembilan baris, didalamnya terdapat sampiran dan isi".

5. Apakah lirik Rejung memiliki bagian pembuka atau sampiran dan bagian isi?

Jawab: Ya, umumnya terdapat bagian sampiran (pembuka) dan isi. Sampiran sering berupa gambaran alam atau simbolik, sedangkan isi menyampaikan maksud sebenarnya.

6. Apakah rejung bersifat tradisional?

Jawab: Iya, rejung itu bersifat tradisonal karena pola dan gaya khasnya di wariskan dari generasi ke genarasi.

7. Apakah lirik Rejung disusun secara individu atau bersama-sama dalam komunitas?

Jawab: Menurut sepengetahuan ibu tentang rejung, rejung berkembang melalui praktik bersama, bukan ciptaan individu.

8. Apa saja pesan atau ajaran yang disampaikan dalam lirik Rejung? Dan apakah terdapat nilai-nilai adat atau etika dalam lirik tersebut?

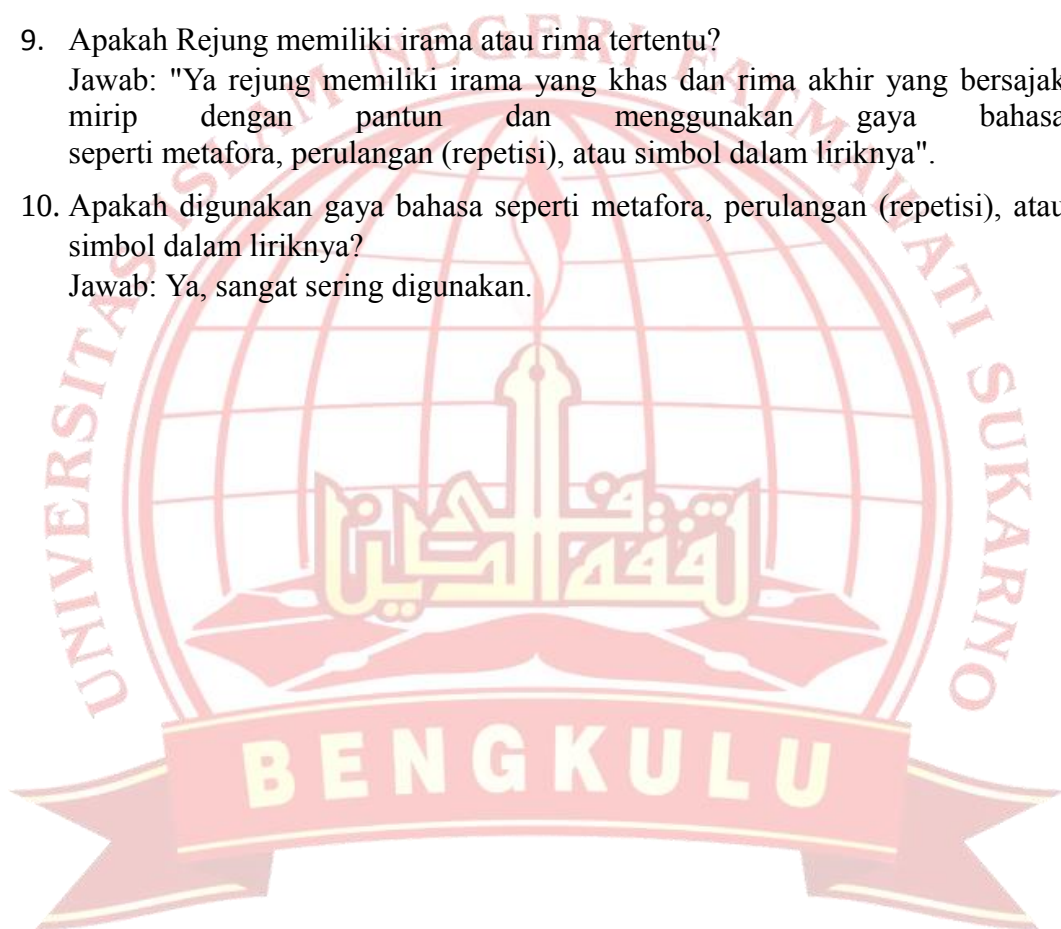
Jawab: Pesan moral, nasihat hidup, pentingnya menjaga adat dan sopan santun, peran keluarga, serta doa untuk kebahagiaan pengantin, kalau untuk nilai adat atau etika iya sangat banyak, mulai dari tata krama, penghormatan antar keluarga, etika dalam hubungan rumah tangga, hingga aturan adat dalam pernikahan.

9. Apakah Rejung memiliki irama atau rima tertentu?

Jawab: "Ya rejung memiliki irama yang khas dan rima akhir yang bersajak mirip dengan pantun dan menggunakan gaya bahasa seperti metafora, perulangan (repetisi), atau simbol dalam liriknya".

10. Apakah digunakan gaya bahasa seperti metafora, perulangan (repetisi), atau simbol dalam liriknya?

Jawab: Ya, sangat sering digunakan.



Transkrip Hasil Wawancara 3

Identitas Narasumber

Nama: Irnawati

Umur: 55 Tahun

Jabatan/status: Pelantun rejang

1. Apakah Bapak mengetahui siapa pencipta lirik Rejang yang biasa dilantunkan dalam adat pernikahan?

Jawab: Kalau Pencipta lirik rejangnya ibu tidak tahu.

2. Bagaimana cara Rejang biasanya disampaikan? Apakah ada bentuk tertulisnya?

Jawab: Kalau bentuk penyampaian rejang tersebut di sampaikan secara lisan dan tidak ada bentuk tertulisnya.

3. Bahasa apa yang digunakan dalam lirik Rejang?

Jawab: Bahasa yang digunakan adalah bahasa Serawai

4. Biasanya berapa baris dalam satu bait atau satuan Rejang?

Jawab: Kalau untuk struktur lirik rejang ini terdapat sembilan baris, didalamnya terdapat sampiran dan isi.

5. Apakah lirik Rejang memiliki bagian pembuka atau sampiran dan bagian isi?

Jawab: Ya, umumnya terdapat bagian sampiran (pembuka) dan isi. Sampiran sering berupa gambaran alam atau simbolik, sedangkan isi menyampaikan maksud sebenarnya.

6. Apakah rejang bersifat tradisional?

Jawab: Iya, rejang itu bersifat tradisional karena pola dan gaya khasnya di wariskan dari generasi ke generasi.

7. Apakah lirik Rejang disusun secara individu atau bersama-sama dalam komunitas?

Jawab: Sepengetahuan ibu lirik rejang disusun secara kolektif melalui praktik bersama, bukan kreasi individu

8. Apa saja pesan atau ajaran yang disampaikan dalam lirik Rejung?
Jawab: Pesan moral, nasihat hidup, pentingnya menjaga adat dan sopan santun, peran keluarga, serta doa untuk kebahagiaan pengantin.
9. Apakah Rejung memiliki irama atau rima tertentu?
Jawab: Ya, Rejung memiliki irama yang khas dan rima akhir yang bersajak, mirip dengan pantun.
10. Apakah digunakan gaya bahasa seperti metafora, perulangan (repetisi), atau simbol dalam liriknya?
Jawab: Ya, sangat sering digunakan. Metafora tentang alam, simbol kehidupan, serta repetisi untuk penekanan makna adalah ciri khas Rejung.



Transkrip Hasil Wawancara 4

Identitas Narasumber

Nama Narasumber: Nuriana

Umur: 55 Tahun

Jabatan/status: Pelantun Rejung

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui siapa pencipta lirik Rejung yang biasa dilantunkan dalam adat pernikahan?

Jawab: Ibu juga tidak mengetahui siapa pencipta atau pengarangnya

2. Bagaimana cara Rejung biasanya disampaikan? Apakah ada bentuk tertulisnya?

Jawab: Rejung tersebut di sampaikan secara lisan dan tidak ada bentuk tertulisnya dan dilantunkan atau di tembangkan.

3. Bahasa apa yang digunakan dalam lirik Rejung?

Jawab: Bahasa yang digunakan adalah bahasa Serawai

4. Biasanya berapa baris dalam satu bait atau satuan Rejung?

Jawab: Kalau untuk struktur lirik kantor baru terdiri sepuluh baris, tergantung konteks dan jenis rejunnya dan terdapat sampiran dan isi

5. Apakah lirik Rejung memiliki bagian pembuka atau sampiran dan bagian isi?

Jawab: Ya, terdapat bagian sampiran (pembuka) dan isi. Sampiran sering berupa gambaran alam atau simbolik, sedangkan isi menyampaikan maksud sebenarnya.

6. Apakah rejung bersifat tradisional?

Jawab: Iya, rejung itu bersifat tradisional karena pola dan gaya khasnya di wariskan dari generasi ke generasi.

7. Apakah lirik Rejung disusun secara individu atau bersama-sama dalam komunitas?

Jawab: lirik disusun secara kolektif, menurut sepengetahuan ibu tentang Rejung, rejung berkembang dalam komunitas dan diperhalus melalui praktik bersama, bukan ciptaan individu atau sendiri.

8. Apa saja pesan atau ajaran yang disampaikan dalam lirik Rejung?
Jawab: Mulai dari tata krama, penghormatan antar keluarga, etika dalam hubungan rumah tangga, hingga aturan adat dalam pernikahan.
9. Apakah Rejung memiliki irama atau rima tertentu?
Jawab: Ya, Rejung memiliki irama yang khas dan rima akhir yang bersajak, yang sama mirip dengan pantun.
10. Apakah digunakan gaya bahasa seperti metafora, perulangan (repetisi), atau simbol dalam liriknya?
Jawab: Ya, sangat sering digunakan. Metafora tentang alam, simbol kehidupan, serta repetisi untuk penekanan makna adalah ciri khas Rejung.



Lampiran 5. Tabel Analisis Data

Kode	Lirik Berejung	Ciri- ciri Berejung	Tindak Tutur Ilokusi
1/PT/DN/18-07-25	<i>Gemulunglah daun pandan tinggi</i> <i>Pandan endap gemulung pulo Sangkan gemulung sulit jadi</i> <i>Kembang nyerindak bungo teghung</i> <i>Kembang di Lembak di Pasar Talo."</i>	a. Anonim b. Lisan c. Bahasa daerah d. 12 baris (sampiran-isi) f. Tradisional g. Kolektif h. Nilai budaya i. Estetika bahasa	<i>Gemulunglah daun pandan tinggi</i> penutur menyatakan keadaan alam secara nyata dan simbolik, menggambarkan pandan yang bergulung tinggi. Termasuk asertif karena menyatakan fakta atau deskripsi yang dipercaya benar oleh penutur. <i>Pandan endap gemulung pulo</i> masih bersifat asertif, karena menyatakan fakta bahwa baik pandan tinggi maupun pandan pendek sama-sama bergulung. <i>Sangkan gemulung sulit jadi</i> masih digolongkan asertif, karena menggambarkan keadaan “bergulung sulit jadi” sebagai realitas atau kiasan tentang proses hidup yang tidak mudah. <i>Kembang nyerindak bungo teghung</i> tuturan ini bersifat asertif

		simbolik, menggambarkan mekarnya bunga sebagai tanda pertumbuhan atau kematangan. <i>Kembang di Lembak di Pasar Talo</i> Ini merupakan bentuk asertif, karena penutur menyatakan lokasi dan situasi tanpa maksud mempengaruhi pendengar. lirik <i>Zaman lah kini aku lah tahu,</i> termasuk asertif dikarenakan, penutur menyatakan keyakinannya terhadap sesuatu yang baru dipahami. <i>Zaman kini alap tulah mangko beguno,</i> kalimat ini menyatakan pandangan sosial bahwa di zaman sekarang, seseorang dianggap berguna karena kecantikan. Termasuk asertif, karena berisi pernyataan nilai atau fakta sosial yang dipercayai
--	--	---

			benar oleh penutur. <i>“Ringkiah tulah mangko penuju”</i> termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif, karena berfungsi mengungkapkan perasaan kagum atau memuji seseorang yang dianggap cantik, <i>“Jalan ku aruak jemo nido”</i> dapat dimaknai sebagai bentuk komitmen pribadi penutur: “jalan hidupku aku pilih sendiri meski orang tidak senang.” Termasuk komisif, karena mengandung janji atau tekad untuk bertindak sesuai kehendak sendiri.
	<i>“Zaman lah kini aku lah tahu”</i> <i>“Zaman kini alap tulah mangko beguno”</i>		
	<i>“Ringkiah tulah mangko penuju”</i>		

	“Jalan ku aruak jemo nido”		
2/PT/DN/18-07-25	“Petai tinggi saghang semut Petai tinggi tiup lah angin Pegunungan sangkan petai Lah mulai rangai Dio ndak ngulang bepudung lagi”	a. Anonim b. Lisan c. Bahasa daerah d. 12 baris (sampiran-isi) f. Tradisional g. Kolektif h. Nilai budaya i. Estetika bahasa	Asertif dikarenakan pada lirik Petai tinggi sanghang semut penutur menyatakan keadaan alam, yaitu sebuah pohon petai yang tinggi dan menjadi tempat sarang semut. lirik petai tinggi tiuplah angin, juga termasuk tindak tutur asertif, dikarenakan penutur menyatakan suatu keadaan yang dapat diamati, yaitu petai yang ditiup angin. lirik pegunungan sangkan petai, masih termasuk

		asertif di karenakan, tuturan ini menyatakan pandangan atau anggapan yang diatributkan pada alam (gunung). lirik <i>lah mulai rangai</i>, tuturan ini termasuk asertif karena menyatakan keadaan yang benar menurut penutur, yakni bahwa sesuatu “mulai mati”. lirik <i>dio ndak bepudung lagi</i>, lirik ini masih bisa dikategorikan asertif karena menyatakan keadaan (pohon mau berbunga lagi). termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena penutur menyatakan perasaan sedih atau keberatan atas terjadinya perpisahan. termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena penutur menyatakan suatu kebenaran yang diyakininya, yaitu bahwa perpisahan pasti terjadi. termasuk ke dalam
	“Beceraai ini alangkah sedut” “Beceraai ini”	

	<i>“Becerai tu adak keurungan”</i> <i>“Mpuak becerai saghi ni”</i> <i>“Ingatkah jugo dusun laman ”</i>		tindak tutur direktif karena penutur menasehati mitra tutur untuk mengingat kampung halaman.
3/ST/DN/18-07-25	<i>“Suko menyambut”</i>	a. Anonim b. Lisan c. Bahasa daerah d. 7 baris (sampiran-isi) f. Tradisional g. Kolektif h. Nilai budaya i. Estetika bahasa	Termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena mengandung ungkapan kebahagiaan dan penerimaan dengan hati gembira terhadap tamu atau pihak lain. Termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi

	<i>“Kasiah tu nido Kebalasan”</i>		asertif, karena penutur menyatakan suatu kenyataan disertai ekspresi kekecewaan terhadap kasih yang tidak dibalas.
4/KB/PT/25-07-25	<i>“Budi Sianu aku lah tau budi sianu”</i> <i>“Harap belum begani mati, Harap belum begani leghit”</i>	a. Anonim b. Lisan c. Bahasa daerah d. ±12 baris f. Tradisional g. Kolektif h. Nilai budaya i. Estetika bahasa	lirik <i>“Budi Sianu aku lah tau budi Sianu”</i> termasuk ke dalam tindak tutur asertif (menyatakan), karena penutur mengungkapkan atau menyatakan suatu pengetahuan atau keyakinan tentang sifat seseorang. Termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif (mengeluh dan menyatakan harapan). Dikarenakan karena penutur menyatakan suatu keadaan batin berupa harapan yang masih ada, namun disertai rasa kecewa dan menjauh. Termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena penutur menyatakan kenyataan bahwa seseorang bersikap

5/AB/DN/18-07-25	<i>“Di muko iluak ngarap, Dalam ati betulak jauh”</i> <i>“Si Antang andun bejudi”</i> <i>“Bataklah midang ke Bengkulu”</i>	a. Anonim b. Lisan c. Bahasa daerah d. ±12 baris f. Tradisional g. Kolektif h. Nilai budaya i. Estetika bahasa	baik di depan, tetapi hatinya berpaling jauh. Termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena penutur menyampaikan fakta atau pernyataan tentang seseorang yang melakukan perbuatan berjudi. Termasuk tindak tutur ilokusi direktif jenis memerintah, karena penutur secara langsung menyuruh atau memerintah pendengar untuk melakukan suatu tindakan nyata, ditandai oleh bentuk imperatif “bawalah” dan struktur yang menunjukkan tujuan tindakan (ke Bengkulu). Termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena penutur menyatakan suatu fakta atau keadaan nyata, yaitu keberadaan dusun dan tepian tempat mandi.
-------------------------	---	---	--

	<i>"Ini dusun inilah laman"</i> <i>"Ini tepian jalan mandi"</i>	Termasuk tindak tutur ilokusi asertif, dikarenakan tuturan ini menyatakan suatu pernyataan mengenai keinginan atau rencana seseorang (teman) yang hendak menikah, namun dengan tambahan keterangan <i>"sehari semalam"</i> yang memberi kesan tidak serius atau tidak berkomitmen lama.
	<i>"Kundang endak betunak seaghi semalam"</i>	Termasuk tindak tutur asertif, dikarenakan penutur berusaha menyatakan suatu keadaan atau menyampaikan informasi yang ia yakini benar, yaitu adanya sesuatu yang dapat menjadi obat bagi rasa rindu.

	<i>"Batak pemambang ati rindu"</i>		
6/AP/DN/18-07-25	<i>'Antak-antak pinggan ku pecah</i> <i>Ring bedering layang bekunci</i> <i>Bukan dabuak bae tajam</i> <i>Belidang ditalang tajam pulo</i> <i>Kundang ku pisah"</i>	a. Anonim b. Lisan c. Bahasa daerah d. ±12 baris f. Tradisional g. Kolektif h. Nilai budaya i. Estetika bahasa	<i>"antak-antak pinggan ku pecah"</i>. Termasuk asertif karena kutipan tersebut penutur menyatakan suatu keadaan yang konkret, yaitu pecahnya piring. <i>"Ring bedering layang bekunci"</i>, termasuk asertif karena penutur sedang menyatakan kondisi batin atau suasana hati, bukan menilai atau memerintah. <i>"bergetar layang bekunci"</i> bermakna hati yang gelisah atau perasaan tertahan. <i>"bukan dabuak bae tajam"</i>, <i>"belidang ditalang tajam pulo"</i>, lirik ini termasuk asertif karena, penutur menyatakan pandangan atau

		kenyataan umum. <i>“kundang ku pisah”</i> Termasuk asertif karena penutur menyatakan kebenaran tentang suatu keadaan (berpisah dengan kawan). Termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena penutur menyatakan keadaan yang dianggap benar oleh penutur (kawan pisah). Termasuk ekspresif karena fungsi utamanya adalah mengungkapkan emosi pribadi, yakni kesedihan mendalam. Termasuk ke dalam tindak tutur asertif, dikarenakan penutur menyatakan suatu keadaan nyata: dirinya termenung karena sebab tertentu. Termasuk tindak tutur asertif, karena fungsi utamanya adalah menyatakan keadaan atau fakta bahwa penutur
	<i>Antak-antak kundang ku pisah”</i> <i>“Raso digunting di ujung ati”</i>	

	<i>“Bukan mabuak bae mendam”</i> <i>“Beceraï bekundang mendam pulo”</i>		telah berpisah dengan kawannya.
7/LM/PT/25-07-25	<i>“Adiak sanak tinggal kudai</i> <i>Adiak sanak</i> <i>Tapan bekundang tinggal pulo”</i>	a. Anonim b. Lisan c. Bahasa daerah d. ±10 baris f. Tradisional g. Kolektif h. Nilai budaya i. Estetika bahasa	Termasuk ke dalam tindak tutur asertif, dikarenakan penutur menggunakan ungkapan “tinggal dulu” sebagai bentuk tutur yang sopan untuk menyatakan permohonan izin kepada pihak lain (adik sanak atau kerabat). Adiak sanak, juga termasuk asertif, dikarenakan menyatakan atau menegaskan sesuatu yang diyakini benar oleh penutur, yakni pengakuan atas hubungan kekerabatan dan rasa kedekatan terhadap

			pendengar. lirik tapan bekundang tinggal pulo, termasuk asertif, dikarenakan Pada baris ini, penutur menyatakan situasi bahwa tempat untuk berkawan (berteman) kini telah ditinggalkan. lirik senang ati baring tinggal, termasuk ke dalam tindak tutur asertif, dikarenakan penutur menyatakan suatu kenyataan atau kondisi bahwa orang yang tinggal merasa senang. Termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena lirik ini menyatakan bahwa seseorang telah pergi jauh.
--	--	--	---

“Senang ati baring tinggal”

	“Nginaki badan melayang jauh”		
8/DT/DN/18-07-25	“<i>Indah nian Dusun Tanjungan</i> <i>Dusun keciak pengao duo</i> <i>Tiang pegawai cukup empat</i> <i>Gumah repati di berang sano</i>”	a. Anonim b. Lisan c. Bahasa daerah d. ±12 baris f. Tradisional g. Kolektif h. Nilai budaya i. Estetika bahasa	lirik <i>indah nian Dusun Tanjungan</i>, termasuk ke dalam tindak tutur asertif, dikarenakan karena penutur menyatakan suatu keadaan dunia sesuai keyakinannya (bahwa desa itu indah). lirik <i>dusun keciak pengao duo</i>, lirik ini menyatakan tentang ukuran wilayah Desa Tanjungan yang kecil dan terdiri dari RT dua. lirik <i>tiang pegawai cukup empat</i>, termasuk asertif juga dikarenakan, penutur menyatakan jumlah pegawai atau aparat desa yang hanya berjumlah empat orang. lirik <i>gumah repati di berang sano</i>, lirik ini menyatakan letak rumah RW yang berada di seberang. lirik <i>jeriah tanggungan gikeciak</i>, termasuk ke dalam tindak tutur asertif,

		dikarenakan lirik ini menyatakan bahwa “jerih tanggungan” (beban hidup atau kewajiban) masih kecil atau belum berat. Lirik jeriah tanggungan la besak mansai, juga termasuk tindak tutur asertif di karenakan, Penutur menyatakan keadaan hidupnya yang kini berubah: tanggungan semakin besar dan banyak. lirik awak kasihan dititih utang termasuk ke dalam tindak tutur asertif dikarenakan, penutur menyatakan fakta yang benar (banyak hutang), namun juga mengekspresikan perasaan sedih, kasihan, dan keluh kesah terhadap nasib sendiri. lirik “Jalan ku aruak jemo nido” dapat dimaknai sebagai bentuk komitmen pribadi penutur: “jalan hidupku aku pilih sendiri meski orang tidak senang.” Termasuk komisif,
--	--	--

		karena mengandung janji atau tekad untuk bertindak sesuai kehendak sendiri. lirik <i>piliah-piliah tapan nyemerang</i>, termasuk ke dalam tindak tutur direktif (menasehati) dikarenakan, penutur memberi nasihat atau petuah agar seseorang berhati-hati dan bijak dalam mengambil keputusan.
	“Jalan kuaruak jemo nido”	lirik <i>piliah ulak ngan gantau</i> termasuk ke dalam tindak tutur asertif (menyarankan) dikarenakan, penutur menyarankan agar memilih keadaan yang aman (“tenang dan surut”) ini kiasan untuk hidup yang tidak tergesa dan penuh pertimbangan.
	“Piliah-piliah tapan nyemerang ”	lirik <i>piliah pulo telandas ngan geluruyoh</i>, termasuk ke dalam tindak tutur asertif (menyatakan) dikarenakan,

9/TN/PT/25-07-25	“Pilih ulak ngan gantau” “Pilih pulo teladas ngan geluroyoh”	a. Anonim b. Lisan c. Bahasa daerah d. ±12 baris f. Tradisional g. Kolektif h. Nilai budaya i. Estetika bahasa	penutur karena penutur hanya menyatakan kondisi pilihan lain (keadaan deras dan bergemuruh) sebagai simbol kehidupan yang penuh tantangan. lirik <i>mangko adak kekaran lagi</i>, termasuk ke dalam tindak tutur asertif (menyatakan) dikarenakan, menyatakan akibat atau hasil dari tindakan sebelumnya, yaitu jika seseorang telah berhati-hati dan bijak dalam memilih jalan. lirik <i>pilih-pilih tapak bekundang</i>, termasuk ke dalam tindak tutur direktif (menasehati) dikarenakan, Penutur memberikan nasihat agar seseorang berhati-hati dalam memilih pasangan hidup. bahwa lirik <i>pilih alap jombang</i>, termasuk ke dalam tindak tutur asertif (menyarankan)
-------------------------	--	---	---

		dikarenakan, lirik ini berisi saran tentang kriteria pasangan yang baik, tidak hanya cantik secara fisik, tetapi juga memiliki keturunan (asal-usul) yang baik.
	“Mangko adak kekaran lagi”	lirik piliah penuju kehendak hati, termasuk ke dalam tindak tutur asertif (menasehati) dikarenakan, lirik ini memberikan nasihat mendalam tentang kejujuran dalam memilih pasangan.
	“Piliah-piliah tapan bekundang”	lirik mangko adak sesalan lagi, termasuk ke dalam tindak tutur asertif (menyatakan) dikarenakan, penutur menyatakan bahwa jika seseorang memilih pasangan hidup dengan bijak memperhatikan asal-usul, budi pekerti, dan kehendak hati maka hidupnya akan damai dan tidak akan menyesal.

	“Pilih alap ngan jumbang”	lirik alangkah indah kota solo, termasuk ke dalam tindak tutur asertif (menyatakan) dikarenakan, lirik ini menyatakan kekaguman terhadap keindahan suatu tempat, yaitu kota Solo. lirik tempat orang berjual kain, juga termasuk tindak tutur asertif dikarenakan, kalimat ini menggambarkan aktivitas ekonomi masyarakat kota Solo. lirik kalau berjual di pasar talo, kalimat ini menyatakan suatu kondisi atau kebiasaan yang dapat diamati dalam kehidupan masyarakat, yaitu “berjualan di pasar Maras.” lirik singgah betendak di lubuak gio, termasuk ke dalam tindak tutur direktif dikarenakan, kalimat ini berfungsi mengajak atau menyarankan secara halus kepada pendengar untuk
	“Pilih penuju kendak ati”	

10/KS/PT/25 -07-25	<i>“Mangko adak sesalan lagi”</i> <i>“Alangkah indah kota Solo</i> <i>Tempat orang berjual kain</i> <i>Kalau bejual di pekan Maras”</i> <i>“Singgah betendak di Lubuak gio”</i> <i>“Ngerasulo janganlah kaba ngerasulo”</i> <i>“Kesian kaba lagi bekantin”</i>	a. Anonim b. Lisan c. Bahasa daerah d. ±12 baris f. Tradisional g. Kolektif h. Nilai budaya i. Estetika bahasa.	“singgah” atau “berteduh” dalam arti kiasan: beristirahat, menenangkan diri, atau bersyukur setelah berusaha. lirik ngerasulo janganlah kaba ngerasulo, termasuk ke dalam tindak tutur direktif dikarenakan, penutur memberi nasihat kepada pendengar agar jangan meratapi keadaan. lirik kesian kaba lagi bekantin, termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dikarenakan, Kalimat ini mengekspresikan perasaan empati dan kasih sayang penutur terhadap lawan tutur yang sedang dalam kesedihan.
-------------------------------	--	--	--

Lampiran 7. Dokumentasi

Foto Kegiatan Wawancara



Gambar 1. Wawancara Tokoh Adat



Gambar 2. Wawancara Pelantun Rejung



Gambar 3. Wawancara Pelantun Rejung



Gambar 4. Wawancara Masyarakat



5

Gambar 5. Foto orang berejung bersama mempela laki- laki



Gambar 6. Foto berejung bersama mempela perempuan



Gambar 7. Foto prosesi adat pernikahan



Gambar 8. Foto prosesi adat pernikahan



Gambar 9. Alat musik yang digunakan yaitu redap dan kulintang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 112 /Un.23/F.II/PP.009/03/2025

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

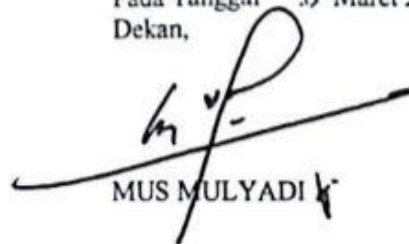
- | | | | |
|---|-------|---|-------------------------------|
| 1 | Nama | : | Dr. Kasmantoni, S.Ag., M.S.I |
| | NIP | : | 197510022003121004 |
| | Tugas | : | Pembimbing I |
| 2 | Nama | : | Dina Putri Juni Astuti, M.Pd. |
| | NIP | : | 199006022019032010 |
| | Tugas | : | Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | | |
|----------------|---|---|
| Nama Mahasiswa | : | Melzi Puspita Sari |
| NIM | : | 2111290073 |
| Judul Skripsi | : | Makna lirik Berejung pada Masyarakat Suku Serawai di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma: Kajian Pragmatik |
| Program Studi | : | Tadris Bahasa Indonesia |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 13 Maret 2025
Dekan,


MUS MULYADI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2325 /Un.23/F.II/TL.00/07/2025
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : Mohon Izin Penelitian

11 Juli 2025

Kepada Yth,
Kepala Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur
Di-
Kabupaten Seluma

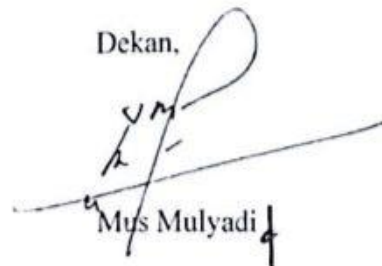
Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Tindak Tutur Illokusi dalam Lirik Berejung Adat Pernikahan Pada Masyarakat Suku Serawai di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma*"

Nama : Melzi Puspita Sari
NIM : 2111290073
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Tempat Penelitian : Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma
Timur Kabupaten Seluma
Waktu Penelitian : 14 Juli s/d 14 Agustus 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,



Mus Mulyadi



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA TIMUR
KELURAHAN SEMBAYAT
JALAN RAYA BENGKULU MANNA KM.63 KODE POS 38576
SELUMA - BENGKULU

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sawihin, S.P.,M.AP
Jabatan : Lurah Sembayat

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Melzi Puspita Sari
NIM : 2111290073
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Universitas : Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur terhitung mulai tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan 14 Agustus 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Tindak Tutur Ilukusi dalam Lirik Berejung Adat Pernikahan Pada Masyarakat Serawai di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Lurah Sembayat

SAWIHIN, S.P., M.AP
Pembina/ IV.a
NIP. 197410102007011044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Melzi Puspita Sari

NIM : 2111290073

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan ID trn:oid 3618:121435623 skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

M. Hidayatullah, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, Desember 2025
Yang Menyatakan,

Melzi Puspita Sari
NIM. 2111290073

Tadris Bahasa Indonesia

Skripsi Melzi Puspita - 2111290073

 Alexander Rahmadan

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:121435623

Submission Date

Nov 14, 2025, 5:07 PM GMT+7

Download Date

Nov 14, 2025, 5:17 PM GMT+7

File Name

Skripsi Melzi Puspita - Melzi Puspitasari.docx

File Size

215.6 KB

124 Pages

26,004 Words

170,205 Characters

21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Exclusions

- 23 Excluded Sources

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 8%  Publications
- 17%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 8%  Publications
- 17%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	5%
2	Internet	id.wikipedia.org	<1%
3	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
4	Internet	repository.unib.ac.id	<1%
5	Internet	ejournal.unib.ac.id	<1%
6	Internet	fekbis.repository.unbin.ac.id	<1%
7	Student papers	IAIN Bengkulu on 2020-11-16	<1%
8	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
9	Student papers	LSPR Communication & Business Institute on 2025-04-28	<1%
10	Internet	ejournal.kopertis10.or.id	<1%
11	Student papers	UINFAS Bengkulu on 2025-09-08	<1%

166	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2017-10-27	<1%
167	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2025-07-21	<1%
168	Student papers	Universitas PGRI Madiun on 2023-07-13	<1%
169	Internet	docobook.com	<1%
170	Internet	repo.unand.ac.id	<1%
171	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
172	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%